

ANALISIS WACANA PADA *ROASTING* KIKI SYAHPUTRI TERHADAP ERICK THOHIR MENGGUNAKAN TEORI NORMAN FAIRCLOUGH

Eka Indriani¹, Syarial Fahmi Dalimunthe², Muhammad Surif³

Universitas Negeri

ekaindrianihsb@gmail.com, fahmy@unimed.ac.id, surif@unimed.ac.id

Abstract

Roasting is one of the comedic techniques used to criticize an individual, where this *roasting* will convey information related to that individual which is delivered accompanied by a sense of humor. This method of criticizing by *roasting* has been very popular in the eyes of the public in recent years. One of the comedians who is famous for using this *roasting* technique is Kiki Syaputri, she is a stand-up comedy finalist. His name became famous since he roasted several famous officials in Indonesia. One of the officials who was roasted by Kiky Syahputri was a Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) named Erick Thohir. The *roasting* will be analyzed by discourse with Norman Faircligh's theory. The research method is descriptive qualitative. This research will obtain analysis results from the dimensions of text, discourse practice, and sociocultural practice.

Keywords: *Roasting*, Erick Thohir, Norman Fairclough, Discourse

Abstrak

Roasting merupakan salah satu teknik komedi yang digunakan untuk mengkeritik suatu individu, dimana *roasting* ini akan menyampaikan informasi yang berhubungan dengan suatu individu tersebut yang dibawakan dengan diiringi dengan suatu humor. Cara mengkritik dengan *meroasting* ini sudah sangat populer di mata masyarakat beberapa tahun ini. Salah satu komedian yang terkenal sering menggunakan teknik *roasting* ini adalah Kiki Syaputri, beliau merupakan seorang finalis stand-up komedi. Namanya mulai terkenal semenjak beliau *meroasting* beberapa pejabat terkenal yang ada di Indonesia. Salah satu pejabat yang pernah di *roasting* oleh Kiky Syahputri adalah seorang menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bernama Erick Thohir. *Roasting* tersebut akan di analisis wacana dengan teorinya Norman Fairclough. Adapaun metode penelitian adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan mendapatkan hasil analisis dari dimensi text, discourse practice, dan sociocultural practice.

Kata Kunci: *Roasting*, Erick Thohir, Norman Fairclough, Wacana

1. PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu untuk mengutarakan pendapat atau mengkritik seseorang bias melalui *roasting*. *Roasting* merupakan salah satu teknik komedi yang mana bertujuan untuk mengkritik seseorang yang dibawakan dengan komedi. *Roasting* di Indonesia beberapa tahun belakangan sedang menjadi populer dimata masyarakat, hal ini dikarenakan ada seorang komika yang menggunakan teknik *roasting* ini untuk mengkritik beberapa pejabat. Komika tersebut adalah Kiki Syahputri, yang mana dia merupakan salah satu finalis stand-up comedy season 4. Kepopuleran namanya mulai meningkat setelah dia *meroasting* beberapa tokoh ternama, salah satunya Erick Thohir yang pada saat ini sedang menjabat sebagai menteri Badan Usaha Milik Negara. Nama Erick Thohir pada saat ini sering muncul populer di media, dikarenakan beliau membuat suatu program yang mana bertujuan untuk memberikan peluang kepada seluruh rakyat Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan. Kepopuleran beliau telah memberikan ide kepada Kiki Syahputri untuk *meroasting* Erick Thohir.

Roasting, yang secara terminology bermakna memanggang, kali ini dipahami sebagai ejekan atau dalam istilah pragmatik dikenal sebagai aksi mengancam muka (*face threatening act*) (Nurhamidah, 2020). Teknik dalam penyampaian kritik ini tidak selalu menyinggung, akan tetapi juga dapat membantu menarik perhatian atau minat anak muda dalam memahami politik dikarenakan *roasting* tidak hanya sekedar mengkritik tetapi juga diselingi dengan komedi (Sihombing, 2021). *Roasting* dapat terjadi secara formal atau informal (Andreson, 2020). Suatu *roasting* sebelum ditampilkan, semua bahan harus diriset keasliannya terlebih dahulu, sehingga hal yang di *roasting* bukan lah fiktif.

Wacana adalah unit paling lengkap dari hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar. Selain itu dijelaskan bahwa terdapat konsep sebagai kesatuan kebahasaan yang utuh dari wacana. Ide, pemikiran, atau gagasan tetap (dalam wacana) untuk dipahami pembaca Tertulis) atau pendengar (dalam wacana lisan) (Kridalaksana, 2008). Wacana sebagai praktik sosial menciptakan hubungan dialektis antara peristiwa wacana tertentu dengan situasi, institusi,

dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana dapat memiliki efek ideologis (Amalia, 2020). Analisis wacana sangat penting dilakukan untuk mengatasi makna yang bersifat ganda, tidak lugas serta kemasan atau susunan wacana yang kurang pas (Amalia, 2020). Hal ini yang menyebabkan peneliti ingin menganalisis wacana dari *roasting*an Kiki Syahputri terhadap Erick Thohir.

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacananya Norman Fairclough dalam teorinya, Fairclough berteori tentang konsep wacana, yang berupaya menggabungkan beberapa tradisi: linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough memberikan model wacana yang mencakup tiga dimensi analisis wacana: teks, praktik wacana, dan praktik sosiokultural. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti akan meneliti mengenai wacana dari *roasting*an Kiki Syahputri terhadap Erick Thohir dengan menggunakan teori wacana Norman Fairclough.

2. KAJIAN PUSTAKA

ROASTING

Roasting secara bahasa adalah memanggang, dan dipahami kedalam

stand-up comedy sebagai ejekan yang dimaksudkan untuk seseorang yang akan dijadikan objek untuk di *roasting* dalam istilah pragmatik yang dikenal dengan face threatening act (aksi mengancam muka) (nurhamida, 2020). Menurut Dynel (2019) *Roasting* adalah suatu interaksi lucu dimana satu atau lebih individu menjadi sasaran hinaan yang baik. Seorang individu yang akan di *roasting* haruslah sudah setuju akan di *roasting* apapun, agar tidak terjadi dendam antar yang *ngeroasting*.

TEORI NORMAN FAIRCLOUGH

Norman Fairclough. Dalam teorinya, Fairclough menteorisasikan konsep wacana yang berupaya menggabungkan beberapa tradisi, yaitu linguistik, tradisi interpretatif, dan sosiologi. Selain itu, Fairclough menawarkan model diskursus yang memuat tiga dimensi analisis wacana, yaitu dimensi text, discourse practice, dan sociocultural practice. (a) Dimensi teks (mikrostruktural) dianalisis secara linguistik, yaitu dengan melihat kosakata, semantik, dan sintaksis. (b) Discourse practice (mesostruktural) merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi

teks. (3) Sociocultural practice (makrostruktural) adalah dimensi yang berhubungan dengan konteks di luar teks (Eriyanto, 2003: 288). Ketiga dimensi tersebut kemudian dianalisis menggunakan tiga tahap analisis yang berbeda, yaitu (1) deskripsi digunakan untuk menganalisis teks, meliputi kohesi dan koherensi, tata bahasa, dan diksi, (2) interpretasi digunakan untuk menganalisis interpretasi teks, meliputi produksi, penyebaran, dan konsumsi teks, dan (3) eksplanasi digunakan untuk menganalisis praktik-praktik sosiokultural yang mencakup level situasional, institusional, dan sosial (Fairclough, 1995:58).

3. METODE PENELITIAN

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data pengamatan

Berikut ini merupakan Gambar dan tabel hasil data pengamatan yang diperoleh dari video yang di unggah kedalam akun youtube resmi TRANS7 OFFICIAL, dengan judul video ‘Pedas! Kiky Saputri *ROASTING* Erick Thohir, Pasukin Auto Jantungan! | LAPOR PAK! (20/04/22) Part 2’ yang diunggah pada tanggal 21 April 2022.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka hasil yang diperoleh benar-benar objektif, tanpa dibuat-buat atau dilebih-lebihkan. Sudaryanto (2015) mengemukakan bahwa terminologi deskriptif hanya didasarkan pada fakta atau fenomena bahwa penutur hidup secara empiris, sehingga data yang dihasilkan adalah potret, atau menyatakan bahwa itu adalah bentuk bahasa yang mirip dengan paparan. Dalam metode deskriptif kualitatif, penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan strategis, meliputi metode pengumpulan data, metode analisis, dan metode yang menyajikan hasil analisis data.



Gambar 1 Kiki memperkenalkan Erick Thohir



Gambar 2 Erick Thohir diroasting

Table 1 Data Hasil Pengamatan Video

Data ke-	Waktu	Situasi	Keterangan Isi Video
1	6.25 - 6.40	Pembukaan Kiky masuk kedalam <i>frame</i> acara 'Lapor Pak'	K.S. : "Ada menteri di LAPOR PAK. Beliau ini mah saya kenal komandan. Tapi mungkin banyak teman-teman belum tahu kalau sebelumnya saya itu,"
2	6.41 - 6.55	Reaksi dan komentar para pelakon dalam <i>frame</i> acara 'Lapor Pak'	A.T., W.C., S.I., dan A.P. menjauh dari Kiky agar tak tersorot kamera. K.S. : "Kenapa begitulah?" A.T. : "Iya gapapa ngomong aja." W.C. : "Lu enak ki." Pak Etho : "Ada telepon" K.S. : "Dari siapa pak?" Pak Etho : "Abah" K.S. : "Yah. Jangan dibahas disini. Abah, abah Wapres ngajak <i>collab</i> ."
3	6.56 - 6.59	Kiky melanjutkan perkataannya yang terpotong	K.S. : "Jadi sebelumnya saya itu pernah ketemu bapak dan <i>roasting</i> bapak Erick Thohir."
4	7.00 - 7.07	Komentar para pelakon dalam <i>frame</i> acara 'Lapor Pak'	W.C. : "Oh aman berarti." K.S. : " Iya betul. Santai, santai." A.T. : "Aman, aman ini."
5	7.08 -	Kiky menanyakan	K.S. : "Tapi sekarang diminta lagi."

	7.43	alasan kehadiran Pak Etho	Kenapa pak, kurang? Kurang pedes, kurang viral apa kurang ngangkat? Soalnya gimana yah, waktu itu <i>roasting</i> bapak dikandanginya beliau di BUMN. Yang nonton anak buah beliau semua. Makanya setelah selesai acara Pak Erick Thohir itu gak kenapa-kenapa. Cuman basah doang. Karena waktu itu saya gak <i>ngeroasting</i> tapi saya ngejilat.”
6	7.44 - 8.04	Kiky memulai sesi <i>roasting</i>	K.S. : “But, now now now now. Beliau datang away kekandang saya. Dan bapak yang menyaksikan adalah seluruh rakyat Indonesia.”
7	8.05 - 8.10	Komentar Wendy dan reaksi Pak Etho	W.C. : “Aman pak, <i>tapping</i> .” Pak Etho : *tertawa
8	8.11 - 8.23	Kiky melanjutkan perkataannya yang terpotong pada data (6)	K.S. : “Jadi mohon maaf nih pak sekarang,” Pak Etho : *Membuat gesture berdoa K.S. : “Kenapa pak?” Pak Etho : “Yah berdoa.” *seluruh pelakon tertawa K.S. : “Iya jadi mohon maaf ini, karena sekarang saya harus bersikap adil, dan ini dia <i>roasting</i> sesungguhnya.”
9	8.24 - 8.33	Reaksi dari para pelakon setelah penuturan Kiky	A.T. : *Syok S.I. dan A.P. : *Berseru W.C. : *Tepuk tangan Pak Etho : *Tertawa
10	8.34 - 8.38	Reaksi dan komentar Andika	A.P. : “Du, du, du.” K.S. : “Kenapa pak?” A.P. : “Gak, mulai panas.” A.P. : *Mengipasi dirinya
11	8.39 - 8.58	Keterkaguman Kiky akan empati yang dimiliki Pak Erick	K.S. : “Tapi jujur temen-temen, seorang Bapak Erick Thohir adalah satu sosok menteri yang sangat saya hormati, saya kagumi. Karena beliau punya empati yang besar terhadap rakyat. Boleh tepuk tangan untuk beliau.”

			Seluruh Pelakon : *Tepuk tangan K.S. : “Karena waktu itu ketika harga Pertamina naik, beliau mau memajukan diri dan meminta maaf kepada rakyat.”
12	8.59 - 9.07	Pematahan pernyataan sebelumnya	K.S. : “Tapi kenapa minta maaf doang? Emang bisa, kalau rakyat beli bensin duitnya kurang terus minta maaf doang?”
13	9.08 - 9.18	Reaksi dari seluruh pelakon setelah penuturan Kiky	A.T. : *Tepuk tangan S.I. : *Tercengang A.P. : *Tepuk tangan W.C. : *Tepuk tangan Pak Etho dan K.S. : *Tertawa
14	9.19 - 9.47	Kiky mengajak pemirsa untuk mengingat pejabat yang pernah <i>diroasting</i> oleh dirinya di acara ‘Lapor Pak’	K.S. : “Tapi sekarang, beliau hadir pak bersama kami disini. Yakan? Duduk bareng, dan sebentar. Saya sangat ingat dengan kursi ini. Ini adalah kursi yang diduduki oleh Gubernur DKI, oleh ketua umum partai dan sekarang menteri BUMN. Bahkan selanjutnya Gubernur Jabar, menteri-menteri lain juga pengen duduk disini dan saya <i>roasting</i> .”
15	9.48 - 9.50	Kiky menjelaskan pandangannya akan para pejabat yang berhadir untuk <i>diroasting</i> oleh dirinya	K.S. : “Sekarang saya jadi paham gimana rasanya ngeliat pejabat rebutan kursi.”
16	9.51 - 10.00	Reaksi seluruh pelakon dan respon Surya	Seluruh pelakon : *Terkejut dan tepuk tangan Surya : Waduh, waduh, waduh
17	10.01 - 10.15	Respon Wendi dan reaksi para pelakon lainnya	K.S. : “Kenapa, udah mulai gak enak yah?” W.C. : “Sorry, Ki.” K.S. : “Iya, kenapa?” W.C. : “Kita sih sebenarnya gak ada masalah sama kata-kata lo yah. Nih permasalahannya cuman satu.” K.S. : “Apa tuh?”

			W.C. : “Nih banyak orang, kita mau kabur susah ini.” Seluruh pelakon dan Pak Etho : *Tertawa
18	10.16 - 10.18	Contoh lain akan sikap empati Pak Erick kepada masyarakat	K.S. : “Tapi balik lagi yang saya bilang. Bahwa bapak,”
19	10.19 - 10.33	Reaksi Wendi dan Andre	W.C. : *sedang mencari sesuatu K.S. : “Kenapa sih?” W.C. : “Nyari <i>snipper</i> ” K.S. : “Gak ada.” A.T. : “ Santai aja ki yah.” K.S. : “Santai lah.” A.T. : “Ngapain dipikir-pikir segala. Eh Kenzi,” W.C. : *menahan pergerakan A.T. A.T. : “enggak, anak gue.” S.I. : “Main bawak-bawak anak.”
20	10.34 - 10.53	Lanjutan dari data ke- (18)	K.S. : “Bapak ini punya empati yang besar kepada rakyat.” Pak Etho : “Betul.” K.S. : “Karena beliau dekat sekali dengan rakyat. Kita bisa lihat, beliau sekarang lagi sering banget tuh mampir-mampir dekat dengan rakyat kan. Dateng ke TV pas lagi sahur. Dateng pas lagi buka. Bahkan sampe dateng ke ‘Lapor Pak’ malam-malam begini pak.”
21	10.54 - 11.31	Kiky memberitahu kemungkinan sikap Pak Erick dan respon para pelakon	K.S. : “Kenapa sih? Susah banget apa ngejar elektabilitas?” Seluruh pelakon : *Terkejut Pak Etho dan K.S. : *Tertawa K.S. : “Bapak udah oke, Citranya udah bagus.” Pak Etho : *membuat gesture berdoa lagi K.S. : “Bapak berdoa mulu.” K.S. : *Ketawa

			<p>W.C. : “Pak Erick, mohon maaf. Kali ini udah gak bisa dibiarkan.”</p> <p>W.C. : *Berpura-pura memukuli K.S.</p> <p>S.I. : “eh-eh,”</p> <p>S.I. : *mencoba melerai</p> <p>K.S. : “Belain Sur.”</p> <p>S.I. : “Kamu gapapa?”</p> <p>K.S. : “Gapapa.”</p> <p>S.I. : *pura-puru memukuli K.S. juga</p> <p>Seluruh pelakon : *Tertawa</p>
22	11.32 - 12.20	Percakapan seluruh pelakon	<p>A.P. : “Kalian daripada takut berdiri disitu, mending berdiri dibelakang Pak Erick. Kita jadi timnya pak Erick, tapi pake helm ini.”</p> <p>A.T. : “Kenapa?”</p> <p>A.P. : “Nanti kalau jadi, kita minta proyek.”</p> <p>Seluruh pelakon : *tertawa</p> <p>A.P. : “Saya udah duluan nih.”</p> <p>A.T. : “Pak Erick mohon maaf anak buah saya seperti ini,”</p> <p>Pak Etho : “Yah”</p> <p>A.T. : “Kalau saya sebagai komandan, tulus, Kalaupun membantu tidak ada pamrih.”</p> <p>Pak Etho : “Iya.”</p> <p>A.T. : “Yah paling komisaris.”</p> <p>Seluruh pelakon : *tertawa</p> <p>S.I. : “Wen, wen. Kita kayanya harus ngelawak lagi deh.”</p> <p>W.C. : “Kenapa emang?”</p> <p>S.I. : “Bagian ini bakal dipotong nih.”</p> <p>Seluruh pelakon : *tertawa</p> <p>W.C. : “Gak, gak akan dipotong.”</p> <p>K.S. : “Gak, gak akan dipotong.”</p> <p>W.C. : “Aman.”</p>

			Pak Etho : “Aman.” K.S. : “Aman yah pak yah.”
23	12.21 - 12.51	Alasan Kiky sangat respect dengan sosok Pak Erick	K.S. : “Dan kenapa gue bilang gue <i>respect</i> banget sama Pak Erick Thohir adalah karena. Pak saya itu kemarin ngelihat ada netizen yang demo. Karena betul tadi yang disindir sama temen-temen, bawa bapak nih suka bagi-bagi jabatan kekerabat dekat yang mendukung bapak gitu kan. Dibilangnya, cuman yang muji-muji yang dikasih jabatan. Misalnya, komisaris. Saya gak percaya. Menurut saya bapak bukan orang yang seperti itu. Bapak gak mungkin milih komisaris dari orang yang cuman muji-muji doang. Gak mungkin. Karena bapak itu orangnya kompeten, adil, bijaksana.”
24	12.52 - 12.54	Kiky mematahkan statementnya dan respon Andika	K.S. : “Jadi gimana pak? Udah cocok belum jadi komisaris?” Seluruh pelakon : *terkejut dan tertawa A.P. : “Sama aja lo muji-muji juga lo.”
25	13.00 - 13.03	Penutup	K.S. : “Terimakasih tepuk tangan buat Pak Erick Thohir.”
Keterangan Insial :			K.S. = Kiky Saputri Pak Etho = Pak Erick Thohir A.T. = Andre Taulany W.C. = Wendy cagur S.I. = Surya Insomnia A.P. = Andika Pratama

Pembahasan

Untuk merekonstruksi video *roasting* Kiky Saputri kepada Bapak Menteri BUMN Erick Thohir, digunakan metode Norman Fairclough sebagai

salah satu metode untuk analisis wacana kritis. Berikut ini merupakan bagian-bagian yang harus dipenuhi dalam analisis teks wacana kritis menurut Norman Fairclough, meliputi :

a) Analisis Dimensi Teks (Mikrostruktural)

Analisis dimensi teks meliputi 3 bagian yaitu Representasi, Relasi dan Identitas.

1. Representasi

Representasi kata pertama terdapat pada data (1) dengan kalimat yang berbunyi : “Beliau ini *mah* saya kenal komandan”. Kata *mah* menjadi representasi dari ketahuan yang mendalam akan seseorang. Menurut tesaurusnya kata *mah* digunakan untuk mengatakan penegasan ucapan, biasanya digunakan setelah kata ganti orang. Penuturan kata *mah* oleh Kiky Saputri menunjukkan bahwa Kiky Saputri sangat mengenali sosok menteri yang hadir pada acara ‘Lapor Pak’. Dengan melanjutkan penuturannya, menjelaskan bahwa Bapak Erick Thohir pernah bertemu dan *diroasting* oleh Kiky Saputri.

Kata representasi kedua terdapat pada data (5), dimana Kiky Saputri berujar : “Soalnya gimana yah, waktu itu *roasting* bapak di *kandang*nya beliau di BUMN”. Kata *kandang*nya merepresentasikan tempat tinggal atau kampung. Kata *kandang*nya terdiri dari kata baku *kandang* dan imbuhan *-nya*.

Menurut KBBI Online, kata *kandang* merupakan kata benda [n] yang memiliki arti tempat tinggal binatang, ruang yang dibatasi dan sebagainya. Sedangkan menurut tesaurusnya, kata *kandang* juga dapat diartikan sebagai tempat tinggal, kampung atau negeri asalnya. Dengan kata *kandang* ini, Kiky Saputri seolah menjelaskan bahwa perilaku yang dia lakukan sebelumnya semata-mata karena dia tidak ingin menyakiti hati tuan rumah tersebut.

Selain kata *kandang*, pada data (5) juga terdapat kata *basah* yang menjadi representasi dari keadaan Pak Erick Thohir setelah *diroasting* Kiky Saputri di *kandang*nya sendiri. Menurut KBBI Online, kata *basah* adalah kata nomina [a] yang berarti mengandung air, barang cair, belum dikeringkan dan masih baru. Selain itu tesaurus *basah* juga dapat ditafsirkan dengan keadaan. Dengan kata lain representasi dari kata *kandang* dan *basah* menjelaskan bahwa ketika Kiky Saputri *meroasting* Bapak Erick Thohir di acara BUMN (*kandang* beliau), Pak Erick Thohir tidak merasakan *roasting* yang sesungguhnya.

Pada data (11), Kiky Saputri menyampaikan : “Karena waktu itu ketika harga Pertamina naik, beliau mau *memajukan* diri dan meminta maaf kepada rakyat”. Kata *memajukan* adalah representasi dari perlakuan seseorang. Menurut tesaurusnya kata *memajukan* terdiri dari kata baku *maju* dengan imbuhan *me-* dan *-kan* yang merupakan kata kerja [v], yang memiliki keselarasan dengan arti kata menggerakkan kedepan, membawa keadaan yang lebih baik, mengemukakan dan sebagainya. Maka dengan kalimat Kiky Saputri, menjelaskan bahwa Pak Erick Thohir ini cukup berani untuk meminta maaf kepada rakyat atas kenaikan harga Pertamina.

Data (20), Kiky Saputri menyampaikan : “Dateng ke TV *pas* lagi sahur. Dateng *pas* lagi buka”. Kata *pas* merupakan representasi dari waktu yang tepat. Menurut KBBI Online, kata *pas* memiliki banyak arti antara lain dalam kata benda [n] *pas* memiliki arti sebagai sapaan kepada opas, jalan pintas sempit di daerah pegunungan dan surat keterangan yang menyatakan boleh memasuki daerah lain atau ketempat terlarang. Namun bila *pas* dalam kata

nomina [a] maka kata *pas* menjadi tepat, cocok, kena benar, atau bila dilihat dari tesaurusnya berarti tidak lebih tidak kurang. Sedangkan, bila dilihat dari kata kerjanya [v] maka kata *pas* berarti lulus.

Pengungkapan kalimat tersebut, menunjukkan bahwa Pak Erick Thohir datang di saat waktu sahur dan berbuka. Hal ini menunjukkan bahwa Pak Erick Thohir dengan sengaja mencocokkan waktunya agar dapat berhadir di TV pada waktu-waktu tersebut.

2. Relasi

Relasi dalam teks berhubungan dengan seluru pelakon yang terlibat dalam acara 'Lapor Pak' juga beberapa tokoh yang dibicarakan. Berdasarkan hasil data pengamatan relasi teks ditunjukkan pada data (13), data (2) data (5), data (11) dan data (14). Hal ini menunjukkan bahwa Kiky Saputri sebagai O1, Bapak Erick Thohir sebagai O2, Andre Taulany, Wendy Cagur, Surya Insomnia dan Andika Pratama sebagai O3. Sedangkan orang lain seperti Bapak Wapres, Gubernur DKI, Pegawai BUMN dan lainnya yang disebutkan sebagai O4.

Teks wacana ini menunjukkan bahwa Kiky Saputri sebagai pelaku *roasting* terhadap bapak Erick Thohir dengan mengungkapkan beberapa fakta yang terkait dengan Pak Erick. Namun, fakta tersebut diungkapkan dengan gaya sindiran. Alih-alih menyebutkan fakta yang bagus dan baik, Kiky lebih memilih fakta yang mengundang kontroversi agar dapat di kritik bersama-sama. Semua *roastingan* yang disampaikan Kiky termuat pada data (5, 11, 12 14, 15, 20, 21, 22, 23).

Para pelakon acara 'Lapor Pak' juga ikut nimbrung jika ada kesempatan untuk mencela. Hal ini dapat terlihat dengan jelas pada data hasil pengamatan (22) dimana Andika Pratama juga ikut *meroasting* pak Erick yang ditanggapi juga oleh sang komandan Andre Taulany. Selebihnya tokoh-tokoh yang disebutkan atau O4 tidak terlibat langsung dalam acara 'Lapor Pak'. Sebagian besar dari orang-orang yang disebutkan adalah pejabat-pejabat yang pernah di *roasting* oleh Kiky Saputri.

3. Identitas

Identitas dalam teks wacana kritis ini merupakan penjelasan karakter dari relasi sebelumnya. Kiky Saputri sebagai

pelaku *roasting* Bapak Erick Thohir merupakan seorang komika (orang yang berprofesi sebagai *stand up comedy*) tidak dengan sengaja *meroasting* bapak Erick Thohir serta tidak bertujuan untuk menyakiti hati ataupun membully korban *roastingannya*. Kegiatan *meroasting* dilakukan dengan observasi yang jelas dan orang yang di *roasting* biasanya sudah setuju bila dirinya dijadikan sasaran untuk hal tersebut.

Pak Erick Thohir selaku Menteri BUMN Indonesia berhadir ke acara 'lapor pak' sebagai bintang tamu dan korban dari *roastingan* Kiky Saputri. Sebagai seorang menteri BUMN Pak Erick Thohir cukup bijaksana menanggapi setiap perkataan atau *roastingan* yang disampaikan oleh Kiky Saputri dan para pelakon di acara 'Lapor Pak'. Dengan tidak terpancing emosi dan cukup sering tertawa, menunjukkan sikap bahwa Pak Erick Thohir tidak merasa tersinggung akan semua penuturan yang dilakukan. Hal ini juga diperkuat dengan perkataannya bahwa hal seperti ini masih masuk dalam kategori "Aman." Begitu ujarnya data (22).

Andre Taulany, Wendy Cagur, Surya Insomnia dan Andika Pratama merupakan pelakon tetap dalam acara 'Lapor Pak'. Keempat pelakon ini merupakan artis yang terkenal di Indonesia. Selain itu O4 yang disebutkan meliputi Wakil Presiden Indonesia Bapak Ma'ruf Amin, Bapak Anies Baswesan Gubernur DKI Jakarta, Ketua umum partai, pegawai BUMN dan rakyat Indonesia.

b) *Discourse Practice* Atau Analisis Praktik Diskusi (*Mesostructural*)

Analisis praktik diskusi yang dapat dengan jelas kita lihat disini adalah bagaimana acara 'Lapor Pak' ini tetap siaran sampai saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa segmen *roasting* yang dilakukan oleh Kiky Saputri bukan menjadi masalah untuk membuat acara ini tetap siaran. Selain itu perlu digaris bawahi, segmen *roasting* tidak selalu dilakukan oleh Kiky Saputri kepada seluruh tamu yang berhadir.

Pengambilan gambar dan audio yang digunakan juga cukup baik. Dengan tema acara seperti dalam penjara, acara 'Lapor Pak' menyediakan ruangan seperti ruang tahanan, ruang interogasi, *command centre* dan sebagainya. Latar

tempat video ditunjukkan pada ruang interogasi. Dengan keadaan cahaya minim, menambah kesan keseriusan dalam acara. Audio yang mendukung juga memudahkan penonton untuk mengetahui percakapan yang terjadi.

Hal lainnya didukung oleh pelakon tetap diacara tersebut. Semua pelakon pandai membawakan karakter mereka, sehingga acara sangat menghibur untuk ditonton walaupun hanya sekedar *roasting* kepada seseorang. Para pelakon juga pandai untuk bermain kata-kata yang kemudian dapat menimbulkan reaksi yang beragam.

c) *Sociocultural Practice* Atau Analisis Praktik Sosial Budaya (*Makrostructural*)

Dalam menganalisis praktik sosial budaya pada suatu wacana kritis, Norman Fairclough membagi atas tiga level analisis, antara lain sebagai berikut:

1. Tingkat Situasional

Video *roasting* ini disiarkan pada kanal youtube official Trans7, yang berarti bahwa video ini dapat dilihat oleh seluruh rakyat Indonesia. Dengan Trans7 membagikan video ini berarti

seluruh pihak yang terlibat dalam produksi acara, harus siap dengan segala risiko yang ada. Salah satunya apabila video ini kemudian viral dan mendatangkan ketidak sukaan. Namun, melihat respon dan situasi yang saat ini terjadi harusnya tidak ada pihak manapun yang merasakan ketersinggungan dan semuanya dapat berjalan lancar. Pak Erick Thohir selaku korban *roasting* juga bijaksana dan menanggapi setiap penuturan dengan tertawa, dapat dilihat pada data (13).

2. Tingkat Institusional

Video *roasting* ini tentu membuat para pelakon acara ‘Lapor Pak’ merasa tidak nyaman atau kesulitan untuk berterus terang. Karena korban *roasting* adalah seorang Menteri BUMN Indonesia Kabinet Presiden Joko Widodo. Itu mengapa para pelakon kerap terkejut dan takut ketika Kiky Saputri menuturkan-menuturkan kalimatnya untuk Pak Erick Thohir, Data (2,9,13,19,21,22). Kemudian dengan melibatkan pejabat lainnya serta pegawai BUMN membuat video *roasting* ini cukup berbahaya bila ada yang tersinggung dengan isi yang terdapat dalam video.

3. Tingkat Sosial

Pada tingkatan ini terdapat unsur politik, ekonomi dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Unsur politik yang dapat dengan jelas kita lihat terkait dengan kekuasaan dan jabatan. Hal ini ditunjukkan pada data (14) dan data (15) dimana Kiky Saputri berujar bahwa kehadiran para pejabat di acara ‘Lapor Pak’ dan mereka yang telah di *roasting* menjelaskan bahwa beginilah situasi ketika pejabat rebutan kursi. Pejabat rebutan kursi merupakan fakta politik yang ada di Indonesia. Dimana setiap pejabat selalu ingin terlibat dan mendapatkan jabatan yang lebih baik lagi. Istilah ini sendiri merupakan fenomena paling alami yang akan dialami setiap masa PEMILU. Unsur politik lain juga digambarkan pada data (21) mengenai elektabilitas dan data (22,23,24) mengenai sindiran Netizen kepada Bapak Erick Thohir mengenai pemberian jabatan komisaris kepada pendukungnya.

Unsur ekonomi yang dengan jelas ditunjukkan dalam video adalah ketika Kiky Saputri bercerita akan kenaikan harga BBM, data (11). Kiky Saputri bercerita bahwa kenaikan BBM menimbulkan keresahan masyarakat

namun pemerintah seperti hanya bisa meminta maaf dan menyuruh bersabar tanpa memberikan saran yang berarti. Ini adalah fakta yang benar-benar terjadi. Kita sebagai masyarakat seperti disuruh memaklumi dengan sebuah kebijakan atau birokrasi yang diciptakan oleh pemerintah atau pejabat. Oleh karena itu *roasting* dari Kiky Saputri kali ini kiranya tak hanya ditujukan kepada korban melainkan seluruh pejabat.

Unsur budaya yang terdapat dalam video ditunjukkan dengan situasi yang tercipta ketika *roasting* ini terjadi. Reaksi Wendy Cagur dan Surya Insomnia kepada penuturan yang diucapkan Kiky Saputri, data (21), dimana terlihat jelas bahwa akan ada manusia yang merasa tersinggung walau kenyataannya bukan dia lah korban sesungguhnya. Budaya masyarakat seperti ini sering terjadi di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti karena mereka salah satu yang terlibat didalamnya, karena yang menjadi korban adalah kerabat atau orang yang di muliakannya dan masih banyak alasan lainnya.

4. SIMPULAN

4.1 Analisis wacana kritis video *roasting* Kiky Saputri kepada Bapak Erick Thohir memenuhi seluruh dimensi analisis Norman Fairclough antara lain, analisis dimensi teks (microstructural), analisis praktik diskusi (mesostructural) dan analisis praktik sosial budaya (makrostructural).

4.2 Pada analisis microstructural, terdapat tiga unsur juga yang dipenuhi yaitu representasi, relasi dan identitas.

4.3 Representasi kata diantaranya terdapat pada data (1,5,11,20). Dimana pada data (1) terdapat kata mah yang menjadi representasi dari ketahuan yang mendalam akan seseorang. Data (5) terdapat kata kandangnya merepresentasikan tempat tinggal dan kata basah yang menjadi representasi dari keadaan. Data (11) kata memajukan adalah representasi dari perlakuan seseorang. Data (20) kata pas merupakan representasi dari waktu yang tepat.

4.4 Relasi berkaitan dengan tokoh-tokoh atau orang-orang yang disebutkan dalam video. Dimana ada O1, O2, O3 dan O4 dalam

video. Dengan Kiky Saputri sebagai O1, Bapak Erick Thohir sebagai O2, Andre Taulany, Wendy Cagur, Surya Insomnia dan Andika Pratama sebagai O3. Sedangkan orang lain seperti Bapak Wapres, Gubernur DKI, Pegawai BUMN dan lainnya yang disebutkan sebagai O4.

4.5 Identitas merupakan penjelasan dari karakter yang telah disebutkan pada relasi dimana O1 merupakan stand up comedian, O2 merupakan Menteri BUMN, O3 merupakan artis terkenal Indonesia dan O4 adalah Pejabat

4.6 Analisis mesostructural menunjukkan bahwa pengambilan gambar dan audio yang digunakan pada video cukup baik. Dengan tema acara seperti dalam penjara, acara 'Lapor Pak' menyediakan ruangan seperti ruang tahanan, ruang interogasi, command centre dan sebagainya.

4.7 Analisis macrostructural tingkat situasional, dilihat dari reaksi Pak Erick Thohir selaku korban *roasting* yang bijaksana dalam menanggapi setiap penuturan dengan tertawa, dapat dilihat pada data (13).

4.8 Analisis macrostructural tingkat institusional, dilihat dari reaksi dan respon yang diberikan, data (2,9,13,19,21,22), menunjukkan para pelakon kerap terkejut dan takut ketika Kiky Saputri menuturkan-muturkan kalimatnya untuk Pak Erick Thohir.

4.9 Analisis macrostructural tingkat sosial, ditunjukkan oleh data (14,15,21,22,23,24) untuk unsur politik. Data (11) untuk menunjukkan unsur ekonomi dan data (21) untuk unsur budaya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A dan Sykron, Akhmad Aufa. 2020. Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Pada Pemberitaan Demo Mahasiswa Tolak Revisi Rkuhp Dan Uu Kpk Di Kompas Tv. *Logat*. Vol.7. No.1. Semarang.

Andreson, L. 2020. American Society for Aesthetics. *The Journal of Aesthetic and Art Criticims*.

Dynel, M dan Poppi, F. 2019. *Quid rides?: Targets and Referents of RoastMe Insult*. Poland

Eriyanto. 2003. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*. Yogyakarta: LkiS.

Fairclough, N. 1992. *Discourse and Text: Linguistic and Intertextual Analysis within Discourse*

- Analysis. Doi:
10.1177/0957926592003002004.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Edisi Revisi. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhamida, I, dkk. 2020. Analisis Wacana Kritis Pada Stand Up Comedy Indonesia. Vol. 4. No.2
- Sihombing. 2021. Analysis Of Kiky Syahputri's Riasting: Critiques Towards Politicians. *Academic Journal Prespective*. Vol. 9. No. 1.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudayat, Yayat. 2009. *Makna Dalam Wacana*. Bandung; Yrana Widya